

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan beberapa pengujian secara umum hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tanggapan kesetujuan yang tinggi dari responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian Jaminan Terhadap Pemberian Pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan dari hasil peneliti, menunjukkan bahwa penilaian jaminan dari masyarakat sekitar atau anggota dari BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung penilaian jaminan pada kedua lembaga sudah cukup baik dan tepat, sehingga anggota atau masyarakat sekitar mampu mengetahui penilaian jaminan yang ada di BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung.

Penilaian jaminan adalah tanggung jawab pejabat-pejabat pembiayaan (*Account Officer*). Namun dalam rangka melaksanakan dual contro, jika dianggap perlu, maka dapat ditugaskan unit kerja lain (*Loan Officer*) untuk ikut serta menilai kewajaran nilai transaksi barang jaminan. Nilai jaminan merupakan nilai aktiva yang dipergunakan sebagai jaminan untuk pinjaman

ataupun jenis-jenis kredit lain. nilai jaminan umumnya dipertimbangkan sebagai jumlah maksimum kredit yang dapat diberikan terhadap penggadaian aktiva tersebut.

Jaminan utama pinjaman adalah kelayakan dari usaha itu sendiri, sedangkan jaminan tambahan ada dua yaitu jaminan material dan non material. Jaminan material berupa sertifikat tanah, BPKB , sertifikat deposito dan bukti kepemilikan lainnya. Sedangkan jaminan non material berupa *personal guarantee* dan *corporate guarantee*. Untuk menghindari terjadinya pemalsuan bukti kepemilikan, maka sebelum dilakukan pengikatan harus diteliti mengenai status yuridisnya bukti kepemilikan dan orang yang menjaminkan. Hal ini diperlukan untuk menghindari gugutan oleh pemilik jaminan yang sah¹

Menurut teori dari Iswi Hariyani penilaian jaminan memiliki dua aspek yaitu yang pertama harus memiliki syarat ekonomis diantaranya ialah dapat diperjual belikan secara umum, lebih besar dari nilai plafon kredit yang diberikan, mudah dipasarkan, nilai jaminan stabil, lokasi jaminan strategis, jaminan tidak mudah rusak dan memiliki manfaat ekonomis dalam jangka yang relatif lama. Yang kedua harus memenuhi syarat yuridis diantaranya ialah, jaminan merupakan milik debitur, ada dalam kekuasaan debitur, tidak ada persengketaan dengan pihak lain, memiliki bukti-bukti kepemilikan, bukti-bukti kepemilikan bisa diikat sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, tidak sedang dijaminkan ke pihak lain.

¹ Alwisol *psikologi kepribadian*,.... hlm 38

Di lembaga BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung penilaian jaminan yang di ketahui anggota sangat mempengaruhi anggota untuk mendapatkan atau tidak mendapatkan pemberian pembiayaan tersebut.

Sesuai dengan uji validitas pada variabel penilaian jaminan menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan semua pertanyaan yang di gunkan peneliti semuanya valid. Dan nilai *Cronbach Alpha* pada BMT Sahara Tulungagung dan untuk Kopsyah Al-Mawaddah sebesar 0,04 – 0,05 maka dikatakan cukup reliabel 0,06 – 0,07 maka dikatakan reliabel.

Hasil uji normalitas data untuk penilaian jaminan sig sebesar 0,101 maka lebih besar dari 0,1 ($0,101 > 0,1$) sehingga data berdistribusi normal. Dan hasil uji multikolinearitas pada BMT Sahara dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung untuk penilaian jaminan dengan VIF sebesar 1,039 lebih kecil dari 10 dan *tolerance* sebesar 0,963 lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Dan hasil uji heteroskedastisitas pada BMT Sahara dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung menunjukkan pola Scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik- titik data yang tidak mempunyai pola tertentu yang teratur serta menyebar disekitar angka nol dan tidak megumpul hanya diatas atau bawah saja.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,232 > 1,286$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dan di ketahui jika nilai sig $0,00 <$

0,1. H_0 ditolak sehingga H_1 diterima, artinya penilaian jaminan berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan oleh BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara penilaian jaminan terhadap pemberian pembiayaan oleh BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung. Hal tersebut berarti semakin tinggi pengetahuan anggota tentang penilaian jaminan maka semakin bagus jaminan anggota yang dijamin untuk mendapatkan pembiayaan.

Jaminan dinilai sangat berpengaruh dalam menjamin suatu pembiayaan kepada nasabah meskipun nilai pembiayaan itu kecil (mikro). BMT sebagai pengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan sebagian besar menggunakan jaminan dalam bentuk surat-surat penting (akta tanah, kendaraan bermotor, SK kepegawaian, dan lain sebagainya).

Jaminan digunakan untuk menggantikan dana yang diberikan kepada nasabah oleh

BMT dalam bentuk pembiayaan terhadap pembiayaan yang dinilai macet atau diragukan.

Jaminan diperbolehkan dalam Islam karena seseorang yang berhutang hendaklah bertanggung jawab atas hutangnya dengan menjamin benda berharga

ataupun lainnya sebagai barang penjamin. Hal ini dilakukan BMT karena

konsep

kehati-hatian BMT dalam meminimalisir kerugian.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuli Artiningsih (2016) yang berjudul “ Peranan Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan di BTN Syariah Cabang Yogyakarta ”, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian jaminan sangat berperan penting dalam menentukan layak / tidaknya permohonan pembiayaan dari calon debitur di BTN Syariah Cabang Yogyakarta. Dan penelitian ini juga didukung oleh jurnal penelitian Maria Marlyn Monulandi (Vol 12 No 2A, 2016) yang berjudul “ Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Oleh Bank Rakyat Indonesia TBK Unitt Tombatu, Minasaha Tenggara”, yang menyatakan bahwa jenis jaminan berpengaruh terhadap pemberian kredit karena dengan begitu dapat diketahui apabila terjadi kredit macet maka jaminan yang diberikan dapat dicairkan kembali dengan mudah.²

2. Karakter Anggota Terhadap Pemberian Pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa penilaian karakter anggota dari masyarakat sekitar atau anggota di BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung penilaian karakter anggota pada kedua lembaga sudah cukup baik dan tepat, sehingga anggota atau masyarakat sekitar mampu mengetahui

² Maria Marlyn Monulandi “ *Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Oleh Bank Rakyat Indonesia TBK Unitt Tombatu, Minasaha Tenggara*”, (Vol 12 No 2A, 2016) hlm. 311

karakter yang baik yang akan mendapatkan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung.

Definisi karakter atau yang dimaksud dengan karakter adalah budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Untuk itu terdapat karakter standar universal atau umum yang berlaku secara umum yang dikaitkan dengan syarat keberhasilan, meliputi kepercayaan, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, keterbukaan. Sifat-sifat tersebut seperti memiliki daya tarik magnet untuk diidamkan dan dimiliki.³

Penilaian karakter anggota ialah memahami watak anggota apakah watak anggota tersebut baik atau tidak, jika watak anggota tersebut baik maka anggota tersebut berhak mendapatkan pembiayaan dari lembaga dan sebaliknya jika watak anggota tersebut tidak baik maka lembaga akan berfikir ulang untuk memberikan suatu pembiayaan.⁴

Dalam sebuah pemberian pembiayaan penilaian karakter merupakan pintu gerbang utama proses persetujuan pembiayaan, apabila terjadi kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang beritikad buruk seperti berniat membobol bank, penipu, pemalas, pemabuk, pelaku kejahatan dan lain-lain.⁵

Menurut teori Abdullah karakter anggota dapat diperoleh dengan upaya penelitian riwayat hidup calon anggota, melakukan interview, meneliti

³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Pres, 2009), hlm. 38

⁴ Abdullah, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ke2*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.

⁵ Sunarto Zulfikri, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*,...hlm 144-145

di lingkungan sekitar, BI cheking menggunakan sistem informasi debitur, meneliti dimana letak usaha calon debitur, mencari informasi tentang gaya hidup calon anggota.⁶

Sesuai dengan uji validitas pada variabel penilaian jaminan menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan semua pertanyaan yang di gunakan peneliti semuanya valid. Dan nilai *Cronbach Alpha* pada BMT Sahara Tulungagung dan untuk Kopsyah Al-Mawaddah sebesar 0,04 – 0,05 maka dikatakan cukup reliabel 0,06 – 0,07 maka dikatakan reliabel.

Hasil uji normalitas data untuk penilaian jaminan sig sebesar 0,120 maka lebih besar dari 0,1 ($0,120 > 0,1$) sehingga data berdistribusi normal. Dan hasil uji multikolinearitas pada BMT Sahara dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngnut Tulungagung variabel karakter anggota dengan VIF sebesar 1,116 lebih kecil dari 10 dan *tolerance* sebesar 0,896 lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolineritas. Dan hasil uji heteroskedastisitas pada BMT Sahara dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngnut Tulungagung menunjukkan pola Scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak mempunyai pola tertentu yang teratur serta menyebar disekitar angka nol dan tidak megumpul hanya diatas atau bawah saja.

Hasil uji t menunjukkan bahwa karakter anggota memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,106 > 1,286$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dan di ketahui jika nilai sig $0,00 < 0,1$ artinya karakter anggota berpengaruh

⁶ Ibid... hlm 52

terhadap pemberian pembiayaan oleh BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara karakter anggota terhadap pemberian pembiayaan oleh BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung. Hal tersebut berarti semakin baik karakter anggota yang mengajukan pembiayaan maka semakin besar pula anggota tersebut mendapatkan pembiayaan dari BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah AL-Mawaddah Ngunut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara karakter anggota terhadap pemberian pembiayaan oleh BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung. Hal tersebut berarti semakin baik karakter anggota yang mengajukan pembiayaan maka semakin besar pula anggota tersebut mendapatkan pembiayaan dari BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah AL-Mawaddah Ngunut.

Aspek karakter ditekankan pada penelaahan karakter dan reputasi pemohon pembiayaan. Karakter seseorang atau perusahaan dapat diketahui dengan melakukan *trade checking* atau *bank checking*. Manfaat penilaian karakter anggota ialah untuk melihat kejujuran anggota sampai sejauh mana dan integrasi, itikad bagus ialah kemampuan untuk memenuhi tugas sebagai calon anggota. Oleh karena itu penilaian karakter yang tepat akan menunjukkan indikasi untuk memilih layak atau tidaknya usaha itu mendapatkan pembiayaan kelak.⁷

⁷ Sanusi Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 72

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Elfi Rahmayani Siregar (2017) yang berjudul “Analisis Implementasi 5C Pada Pembiayaan Mudharabah” yang menunjukkan bahwa karakter anggota mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberian pembiayaan guna agar terhindar dari resiko kredit macet. Penelitian ini juga di dukung oleh jurnal penelitian Ni Nyoman Ayu Tirtawati (Vol 2 No 1, 2019) yang berjudul “ Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan 5C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung “ yang menyatakan bahwa karakter pada prinsip 5C berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi kredit pada lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Keccamatan Abiansemal. Jadi semakin baik karakter calon debitur maka lembaga perkreditan desa akan lebih percaya merealisasikan permohonan kreditnya.⁸

3. Kelayakan Usaha Terhadap Pemberian Pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa penilaian kelayakan usaha dari masyarakat sekitar atau anggota di BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung penilaian kelayakan usaha pada kedua lembaga sudah cukup baik dan tepat, sehingga anggota atau masyarakat sekitar mampu mengetahui kelayakan usaha yang baik yang akan mendapatkan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung.

⁸ Ni Nyoman Ayu Tirtawati “ *Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan 5C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung* (Vol 2, No 1, 2019), hlm. 59

Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Dalam pengertian ini, prospek dihubungkan dengan dua hal, yakni “peluang” dan “keuntungan”. Sederhananya, prospek dapat dipahami sebagai sebuah peluang yang memperbesar kemungkinan seseorang untuk mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, keuntungan tidak melulu tergantung kepada prospek. Bagus apapun sebuah prospek tetap akan tidak mampu mendatangkan keuntungan jika prospek tersebut tidak diolah secara baik.⁹

Di dalam KBBI prospek adalah kemungkinan dan harapan. Secara sederhana, definisi ini berarti jika prospek adalah hal-hal yang mungkin terjadi dalam suatu hal sehingga berpotensi menimbulkan dampak tertentu. Dalam bisnis, misalnya, prospek bisa diartikan sebagai hal-hal yang berpotensi memberikan untung besar sehingga roda bisnis dapat terus berputar.

BMT / lembaga perlu melakukan penelitian teliti dan seksama sebelum memberikan pembiayaan kepada calon debitur karena hal ini sangat penting dalam penilaian layak atau tidaknya usaha ini memperoleh pembiayaan dari BMT dan seberapa mampu pengusaha membayar kewajibannya nanti. Dengan adanya analisis kelayakan ini diharapkan dapat meminimalisir dan menghindari resiko kegagalan yang biasa terjadi.¹⁰

Dalam melakukan penilaian terhadap suatu proyek yang akan dibiayai, isi kelayakan usaha haruslah selengkap mungkin mencerminkan keadaan

⁹ Krugman Paul, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*, (Gramedia, 2003), hlm 121

¹⁰ Ahmad subagyo, *study kelayakan....* hlm 6

proyek yang sebenarnya sehingga bank benar benar mempercayai bahwa proyek yang akan dibiayai *feasible* dan pembiayaan yang diberikan cukup terjamin keadaannya.

Hal tersebut dimaksudkan agar bank dapat lebih mudah / cepat dalam pelaksanaan penilaian data dan pengambilan keputusan. Untuk keperluan tersebut, maka dalam *feasibility study* perlu dimuat aspek-aspek yang ada hubungannya, baik yang berada didalam perusahaan maupun di luar perusahaan itu sendiri.¹¹

BMT perlu melakukan penelitian teliti dan seksama sebelum memberikan pembiayaan kepada calon debitur karena hal ini sangat penting dalam penilaian layak atau tidaknya usaha ini memperoleh pembiayaan dari BMT dan seberapa mampu pengusaha membayar kewajibannya nanti. Dengan adanya analisis kelayakan ini diharapkan dapat meminimalisir dan menghindari resiko kegagalan yang biasa terjadi.¹²

Menurut Sanusi Anwar kelayakan usaha mempunyai beberapa aspek penilaian yaitu, aspek produksi, pembahasan aspek teknis produksi dilakukan apabila pembiayaan akan diberikan kepada sebuah perusahaan. Aspek pemasaran, pada dasarnya aspek ini juga terkait dengan industry outlook, seperti prospek pasar hasil produksi. Aspek lingkungan sosial, dalam melakukan analisis aspek lingkungan dan sosial, seluruh ketentuan yang ada, baik ketentuak internal maupun eksternal harus terpenuhi.

¹¹<https://suksemina.wordpress.com/2011/05/30/prosedur-pemberian-kredit/> diakses pada tanggal 29 Desember 2019

¹² Ahmad Subagyo, *Study Kelayakan* (Jakarta, Elex Media Komputindo ; 2007), hlm 6

Kelayakan usaha dinilai mempunyai peran dalam pertimbangan selain penilaian jaminan. Karena kelayakan usaha merupakan aspek kelancaran nasabah dalam melunasi pembiayaan mikro yang diajukan agar berjalan lancar. Dalam penyalurannya, BMT memprioritaskan pada usaha nasabah pembiayaan yang dijalankan dengan prinsip-prinsip Islam. Kelayakan usaha berkaitan dengan pengalaman usaha nasabah, segi pemasaran dan aspek bahan produksi untuk kelangsungan usahanya. Hal ini diperlukan karena berkaitan dengan proyeksi keuangan nasabah di masa mendatang.

Sesuai dengan uji validitas pada variabel penilaian jaminan menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan semua pertanyaan yang di gunakan peneliti semuanya valid. Dan nilai *Cronbach Alpha* pada BMT Sahara Tulungagung dan untuk Kopsyah Al-Mawaddah sebesar 0,04 – 0,05 maka dikatakan cukup reliabel 0,06 – 0,07 maka dikatakan reliabel.

Hasil uji normalitas data untuk penilaian jaminan sig sebesar 0,129 maka lebih besar dari 0,1 ($0,129 > 0,1$) sehingga data berdistribusi normal. Dan hasil uji multikolinearitas pada BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung variabel kelayakan usaha dengan VIF sebesar 1,097 lebih kecil dari 10 dan *tolerance* sebesar 0,912 lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas. Dan hasil uji heteroskedastisitas pada BMT Sahara dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung menunjukkan pola Scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik- titik data yang tidak mempunyai pola tertentu

yang teratur serta menyebar disekitar angka nol dan tidak megumpul hanya diatas atau bawah saja.

Hasil uji t pada BMT Sahara Tulungagung memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,126 > 1,286$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dan di ketahui jika nilai sig $0,00 < 0,1$. Maka hipotesa 1 teruji sehingga kelayakan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan oleh BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kelayakan usaha terhadap pemberian pembiayaan oleh BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung. Hal tersebut berarti semakin baik usaha yang dijalankan anggota tersebut maka semakin besar pula anggota tersebut mendapatkan pembiayaan dari BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah AL-Mawaddah Ngunut.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian I Gusti Bagus dan Nyoman Trisna (2017) yang berjudul “ Analisis Prinsip 5C dan 7P Dalam Pemberian Pembiayaan Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas”. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis prinsip 5c dan 7P yang dilaksanakan sudah efektif dan berguna untuk mengetahui layak tidaknya dalam pemberian pembiayaan kepada calon debitur dan akan tetap melakukan survey langsung ke tempat usaha debitur. Dan penelitian ini juga di dukung oleh jurnal penelitian Ni Nyoman Ayu Tirtawati (Vol 2 No 1, 2019) yang berjudul “ Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan 5C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga

Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung “ yang menyatakan bahwa condition of ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi kredit pada lembaga perkreditan desa Se-Kecamatan Abiansemal. Jadi semakin baik condition of ekonomi calon nasabah yang meliputi sosial dan ekonominya maka LPD akan lebih percaya untuk merealisasi permohonan kreditnya.¹³

4. Penilaian Jaminan, Karakter Anggota dan Kelayakan Usaha Terhadap Pemberian Pembiayaan Oleh BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa penilaian jaminan, karakter anggota dan kelayakan usaha dari masyarakat sekitar atau anggota di BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung penilaian jaminan, karakter anggota dan kelayakan usaha pada kedua lembaga sudah cukup baik dan tepat, sehingga anggota atau masyarakat sekitar mampu mengetahui penilaian jaminan, karakter anggota dan kelayakan usaha yang baik yang akan mendapatkan pembiayaan di BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung.

Pembiayaan merupakan aktivitas lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan atas kepercayaan yang diberikan lembaga keuangan kepada debitur. Pembiayaan

¹³ Ibid, hlm 59

yang diberikan oleh lembaga syariah jauh berbeda dengan pembiayaan lembaga konvensional. Dalam lembaga keuangan syariah return pembiayaannya tidak berbentuk bunga melainkan sesuai dengan akad-akad yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah.¹⁴

Tujuan dari pembiayaan ini dalam lingkup luas terbagi menjadi dua, yaitu: pertama, *profitability* yang merupakan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari

usaha yang dikelola bersama nasabah. Kedua, *safety* yaitu keamanan dari prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa harus benar-benar terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang diharapkan dapat benar-benar tercapai.

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan maka pihak bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian atau analisa pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut diberikan. Penilaian atau analisa pembiayaan oleh pihak bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.¹⁵

Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah kepercayaan. Yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kesepakatan

¹⁴ Ibid., hlm 304

¹⁵ Ibid., hlm 91

kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Jangka waktu setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara penilaian jaminan karakter anggota dan kelayakan usaha terhadap pemberian pembiayaan oleh BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung. Hal tersebut berarti semakin bagus jaminan yang di jaminkan, karakter yang baik dan semakin bagus usaha yang dijalankan anggota tersebut maka semakin besar pula anggota tersebut mendapatkan pembiayaan dari BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah AL-Mawaddah Ngunut.

Hasil uji validitas pada variabel penilaian jaminan menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan semua pertanyaan yang di gunakan peneliti semuanya valid. Dan nilai *Cronbach Alpha* pada BMT Sahara Tulungagung dan untuk Kopsyah Al-Mawaddah sebesar 0,04 – 0,05 maka dikatakan cukup reliabel 0,06 – 0,07 maka dikatakan reliabel. Hasil uji normalitas data untuk penilaian jaminan sig sebesar 0,110 maka lebih besar dari 0,1 ($0,110 > 0,1$) sehingga data berdistribusi normal.

¹⁶ Kasmir. (1999). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada hlm..94-95

Hasil dari uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 38,192 dan f_{tabel} sebesar 1,98. Sehingga dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($38,192 > 1,98$). Dan nilai dari sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 0,1$). Maka hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel penilaian jaminan, karakter anggota dan kelayakan usaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan oleh BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara penilaian jaminan karakter anggota dan kelayakan usaha terhadap pemberian pembiayaan oleh BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah Al-Mawaddah Ngunut Tulungagung. Hal tersebut berarti semakin bagus jaminan yang di jaminkan, karakter yang baik dan semakin bagus usaha yang dijalankan anggota tersebut maka semakin besar pula anggota tersebut mendapatkan pembiayaan dari BMT Sahara Tulungagung dan Kopsyah AL-Mawaddah Ngunut.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Yuli Artiningsih (2016) yang berjudul “ Peranan Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan di BTN Syariah Cabang Yogyakarta ”, yang menunjukkan bahwa penilaian jaminan, karakter anggota dan kelayakan usaha sangat berperan penting dalam menentukan layak / tidaknya permohonan pembiayaan calon debitur di BTN Syariah Cabang Yogyakarta. Dan penelitian ini juga didukung oleh jurnal penelitian Maria Marlyn Monulandi (Vol, 12 No 2A, 2016) yang berjudul “

Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara”, yang menyatakan bahwa persepsi nasabah terhadap penerapan prinsip 5C dalam penyaluran kredit usaha rakyat oleh BRI Unit Tombatu adalah berpengaruh baik atau positif. Karena dengan penerapan tersebut nasabah akan dapat mengembalikan dana pinjaman sehingga di satu sisi BRI sebagai pemberi pinjaman / kredit akan dapat memajukan usahanya dan disisi lain, nasabah BRI dapat mengajukan pinjaman kembali untuk waktu dimasa mendatang.¹⁷

¹⁷ Ibid, hlm. 311